
**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU KELAS V DI
SD N 043940 PERBESI KECAMATAN TIGABINANGA**

Marcelinus Milala¹, Antonius Remigius Abi², Juliana³

Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia

E-mail : marcelinus.366@gmail.com¹, antoniusremiabis3@gmail.com², anna.jait@gmail.com³,
darinda_tanjung@ust.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas V di SD N 043940 Perbesi Kecamatan Tigabinanga” Penelitian ini dilaksanakan untuk menemukan bagaimana pelaksanaan kompetensi pedagogik guru kelas V, dikarenakan saat ini terdapat guru yang tidak menjalankan profesinya sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan *study* kasus untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subyek/actor dan perilaku yang dapat diamati dengan tujuan untuk mengetahui secara mendalam dan berusaha menemukan makna yang mendasarinya mengenai pelaksanaan kompetensi pedagogik guru. kompetensi pedagogik sendiri adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang dalam pengelolaan pembelajaran, yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang bervariasi dan dapat mendorong peserta didik untuk belajar serta melaksanakan evaluasi hasil belajar yang telah dilaksanakan untuk melihat pencapaian dari pelaksanaan proses belajar itu sendiri. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup 4 tahap yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *Verifying*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum kompetensi guru kelas V di SD N 043940 Perbesi belum terlaksana secara maksimal.

Kata Kunci: Kompetensi, Pedagogik, Guru

ABSTRACT

This research is entitled "Analysis of Pedagogok Competence for Class V Teachers at SD N 043940 Perbesi, Tigabinanga Subdistrict". The research method that the author uses in this study is a qualitative method with the approach in this research is a case study approach to produce descriptive data in the form of written or spoken words from the subject/actor and observable behavior with the aim of knowing in depth and trying to find meaning, which underlies the implementation of teacher pedagogical competence. Pedagogic competence itself is the ability possessed by a person in learning management, which includes learning planning, implementation of varied learning and can encourage students to learn and carry out evaluations of learning outcomes that have been carried out to see the achievements of the implementation of the learning process itself. The data analysis technique used in this study includes 4 stages, namely data collection, data reduction, data display and verification. Based on the results of the study, it can be concluded that in general the competence of the fifth grade teacher at SD N 043940 Perbesi has not been implemented optimally

Key Words: Competency, Pedagogic, Teacher

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum adalah usaha yang dilakukan guna membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Dalam UU No.20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pada konteks ini guru merupakan salah satu komponen penting dalam penentu keberhasilan suatu sistem pendidikan.

Seorang guru selalu dituntut untuk mampu memberikan dan mewujudkan harapan serta keinginan banyak orang terutama bagi mereka yang telah mempercayakan sekolah dan guru dalam membina pesereta didik. Mutu suatu pendidikan dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga guru menjadi tolak ukur dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu guru sebagai profesi harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi pelajaran, menguasai profesional keguruan dan pendidikan, menguasai cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian.

Seiring berkembangnya sistem pendidikan atau kurikulum suatu pendidikan maka pola mengajar seorang guru juga akan berkembang. Saat ini di Indonesia telah terjadi perubahan pola mengajar guru yang pada mulanya menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber informasi bagi peserta didik dan selalu dominan di dalam kegiatan belajar mengajar, berubah menjadi guru yang bekerja sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Hal ini mengharuskan guru untuk meningkatkan kemampuannya, terutama dalam memberikan keteladanan, membangun

kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Meskipun guru memiliki potensi untuk meningkatkan mutu kerjanya, namun potensi untuk berkreasi tidak selalu berkembang secara lancar, yang dapat disebabkan oleh karena faktor dari luar pribadi guru itu atau faktor dari pribadi guru itu sendiri.

Pada abad ke-21 ini atau yang sering kita kenal dengan era globalisasi memiliki salah satu cirinya yaitu terjadinya persaingan melalui standard mutu, dan hal ini juga terjadi di dalam dunia pendidikan, oleh karena itu sudah seharusnya guru juga menunjukkan dirinya menjadi seorang guru yang berstandard. Saat ini masyarakat secara umum membutuhkan guru yang memiliki pendidikan tinggi dan telah terlatih secara khusus sebagai guru.

Terjadinya peningkatan tingkat pendidikan guru adalah bentuk bahwa tugas utama guru saat ini adalah untuk memfasilitasi pengembangan intelektual, personal, dan sosial peserta didiknya, maka guru saat ini harus jauh lebih baik dari guru sebelumnya. Tidak hanya itu pada saat yang sama peserta didik juga mengalami perubahan yang sudah berbeda dengan generasi sebelumnya, karena pesereta didik dapat dengan mudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber terutama melalui teknologi informasi, maka hal ini mengharuskan guru agar dapat lebih profesional lagi.

Berlangsungnya era globalisasi pada masa ini memberikan tantangan yang sangat besar bagi semua pihak dalam dunia pendidikan terutama guru, karena seperti yang telah disampaikan bahwa seorang guru adalah kunci keberhasilan suatu sistem pendidikan, oleh karena itu maka sangat penting memiliki guru yang berkualitas dan memenuhi standard, minimal mampu memenuhi standard kompetensi. Persyaratan kompetensi ini telah termuat dalam undang-undang yang menyatakan guru harus memiliki empat kompetensi dan salah satunya adalah kompetensi pedagogik.

DOI: <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v7i2.3387>

Kompetensi pedagogik menggambarkan kemampuan guru yang berkaitan dengan pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, Pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru maka dalam pemahaman guru terhadap peserta didik sudah seharusnya terdapat perbedaan layanan yang diberikan kepada peserta didik yang mampu dan kurang mampu namun pada kenyataannya guru cenderung memberikan layanan yang sama semua peserta didiknya karena mereka berada pada kelas dan tingkatan yang sama, namun hal ini membuat peserta didik yang agak lambat atau tingkat kecerdasannya kurang menjadi tertinggal dari teman kelasnya yang lain, selain itu dalam proses pembelajaran guru kurang memahami bahwasannya sangat penting untuk membangun hubungan yang baik dengan peserta didiknya sehingga dalam proses belajar mengajar guru sering membuat peserta didiknya memiliki perasaan takut akibat marah dalam proses pembelajaran. Dalam pengembangan kurikulum atau silabus guru kurang memperhatikan apa yang seharusnya dibutuhkan oleh peserta didiknya dan hanya mengikuti silabus yang sudah ada sesuai dengan kurikulum nasional. Sejalan dengan pengembangan kurikulum tersebut guru juga membuat rancangan pembelajaran yang hanya berpedoman pada buku pegangan yang diperuntukkan secara nasional dan tentunya masih membutuhkan pengembangan melihat masyarakat di Indonesia yang sangat beragam. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis terkadang terjadi komunikasi yang kurang efektif antara guru dan peserta didik. Selain itu pemanfaatan teknologi informasi oleh guru masih sangat

minim.

KAJIAN TEORI (Pilihan)

Pengertian Kompetensi

Menurut kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *competence* yang memiliki makna sama dengan *being competene* sedangkan *competent* sama artinya dengan *having ability, power, authoority, skill, knowledge, attitude* dan sebagainya. Oleh karena itu kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan seseorang dibidang tertentu. Jadi kata kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan sesuatu tugas atau keterampilan dan kecakapan yang disyaratkan.

Menurut Susanto & Rozali, (2020:44) pengertian dasar kompetensi adalah sebuah kecakapan atau kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu secara sukses dan efisien. Selanjutnya dikatakan bahwa kompetensi merupakan akumulasi dari pengetahuan, keterampilan dan sikap dari seorang individu yang dapat diamati dan diukur serta memiliki pengaruh terhadap hasil kerja. Menurut Lefrancois (Setiawan, 2018:28) kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu, yang diperoleh dari proses belajar. Selama proses belajar berlangsung, stimulus, yang mempengaruhi isi memori, akan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu. Menurut Spencer & Spencer (Andina, 2018:206) menjelaskan kompetensi sebagai *an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion referenced effective and/or superior performance in a job or situation*. Karakteristik yang dimiliki individu yang berkaitan dengan kinerja efektif dan/atau unggul dalam suatu pekerjaan atau situasi.

Pengertian Kompetensi Guru

Menurut (Judiani, 2011:57) kompetensi guru adalah kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan

proses pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan dan pelatihan kepada peserta didik. Selanjutnya menurut Sarimaya (Mulyani, 2009:3) kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Sedangkan menurut Kunandar (Setiawan, 2018:29) kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerja yang tepat dan efektif. Jadi guru harus memiliki penguasaan kemampuan, sehingga proses pembelajaran dapat dijalankan dengan baik. Dengan demikian, kemampuan yang dimiliki oleh guru diharapkan bisa memberikan hasil yang optimal. Menurut Kosarwa & Halimah, (2008:31) kompetensi guru adalah gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang ditunjukkan.

Menurut Mulyasa, (2019:26) kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standard profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat kemampuan yang dimiliki dan dikuasai guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, menilai proses dan hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan dan pelatihan kepada peserta didik yang dilakukan sebagai bentuk profesinya.

Standard Kompetensi Guru

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal

10 ayat (1) tentang Standar kompetensi menjadi seorang guru terbagi kedalam empat bagian, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik menggambarkan kemampuan guru yang berkaitan dengan pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Helimah, 2019:12).

Menurut Gaffar (Helimah, 2019:13). kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru adalah sebagai berikut 1) Memahami dengan baik hakikat dan ciri-ciri pesereta didik yang tumbuh dan berkembang terus-menerus. 2) Memahami potensi-potensi pesereta didik dan cara membantu dengan mengembangkan dengan serasi, seimbang dan total. 3) Memahami teori belajar termasuk didalamnya bagaimana proses belajar itu terjadi dan bagaimana setiap peserta didik memiliki karakteristik khusus yang tidak sama. 4) Menguasai berbagai model dan startegi pembelajaran sehingga pesereta didik betul-betul belajar dengan efektif dan kreatif. 5) Menguasai cara-cara menerapkan ICT dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif. 6) Menguasai bahasa indonesia yang baik dan benar yang dipergunakan sebagai *medium of instruction* yang efektif.

2. Kompetensi Kepribadian

Zahroh, (2015:90) mengungkapkan bahwasannya kompetensi kepribadian adalah serangkaian dari kompetensi yang berkaitan dengan pribadi guru itu sendiri. Pada kompetensi kepribadian guru harus mampu mengarahkan dirinya (*self directing*) menjadi pribadi yang mantap dan patut diteladani. Pada

kompetensi ini sekurang-kurangnya guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, berakhlak mulia dan bijaksana, demokratis, sportif, objektif dalam mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

3. Kompetensi Sosial

Menurut Ahmad, (2019:34) kompetensi sosial guru merupakan kemampuan sosial guru yang mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru dan kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat.

4. Kompetensi Profesional

Haryanti (Bagou & Sukung, 2020:123) mengemukakan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan keterampilan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru untuk melaksanakan fungsi dan tugasnya secara maksimal karena memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya yang ditandai oleh kompetensi yang menjadi syarat. Sebagai pendidik profesional, maka guru wajib memiliki kompetensi.

Kompetensi Pedagogik

Setiawan, (2018:30) secara etimologi pedagogik berasal dari kata Yunani yaitu *paedagogiek*, kata turunan dari *paedagogia* yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”. *Paedagogia* berasal dari kata *paedos/paes* yang berarti anak dan *agogo/ago* yang berarti “mengantar atau membimbing”. Paedagogos memiliki makna “seorang pelayan atau bujang pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantar anak kesekolah dan menjemputnya dari sekolah.” Dari kata *paedagogs* maka terciptalah kata *paedagoog* dalam bahasa

Belanda artinya “Pendidikan” atau “ahli didik”. Oleh karena itu secara kiasan pedagogik dapat diartikan sebagai “Seorang ahli yang membimbing anak kepada tujuan hidupnya.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Menurut Panda yang dikutip oleh (Tyagita & Iriani, 2018:166) berpendapat bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan dan keinginan untuk secara regular menerapkan sikap, pengetahuan, dan keahlian-keahlian untuk mempromosikan pembelajaran dari guru dan murid. Selanjutnya Mustamin dalam (Fathurrahman et al., (2019:844) berpendapat bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya Sementara itu Deassy dan Endang (Fathurrahman et al., (2019:845) menyatakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik menciptakan suasana dan pengalaman belajar bervariasi dalam pengelolaan peserta didik yang memenuhi kurikulum yang disampaikan. Proses pembelajaran yang menyenangkan dan variatif akan membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, kemampuan kompetensi pedagogik merupakan langkah awal yang perlu dimiliki oleh seorang guru profesional.

Aspek-Aspek Kompetensi Pedagogik

Susanto & Rozali, (2020:38) mengemukakan ada tujuh aspek kompetensi pedagogik yang wajib dimiliki oleh profesi guru yaitu :

1. Menguasai karakteristik peserta didik

Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial.

2. Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik

Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik berarti guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Hal ini dimaksudkan agar guru secara kreatif dapat menyesuaikan metode pembelajarannya dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi pembelajaran, dengan indikator berikut.

3. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan Kurikulum berarti Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Kegiatan pembelajaran yang mendidik berarti guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap.

5. Pengembangan Potensi Peserta Didik

Pengembangan Potensi Peserta Didik dimaknai sebagai kondisi di mana Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.

6. Komunikasi dengan Peserta Didik

Berkomunikasi dengan peserta didik berarti suatu kondisi dimana guru mampu berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik.

7. Penilaian dan Evaluasi

Melakukan penilaian dan evaluasi menandai suatu kondisi di mana guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.

METODE PENELITIAN

penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif agar peneliti mendapatkan data yang jelas dan mendalam yang akan disajikan dalam deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya. Informan dalam wawancara penelitian ini berjumlah 12 orang dimana 2 orang guru wali kelas V sebagai informan utama, kepala sekolah dan 3 orang guru lainnya sebagai informan kunci, dan 6 orang siswa sebagai informan pendukung. Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini maka peneliti melakukan Triangulasi yaitu dengan observasi berperantara wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi pedagogik pada penelitian ini memfokuskan pada 7 aspek yaitu:

1. Menguasai karakteristik peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dalam aspek penguasaan karakteristik peserta didik, guru kelas V menemukan karakteristik peserta didiknya dari segi kemampuan pengetahuan dengan cara melihat hasil belajar yang peserta

didik peroleh dan untuk menemukan minat dan bakat peserta didik dengan cara melihat sikap dan keterampilan peserta didik serta melakukan pendekatan untuk mengetahui bagaimana latar belakang peserta didik tersebut. Dalam aspek ini sesungguhnya guru kelas V telah mengetahui bagaimana karakteristik peserta didiknya baik itu kelebihan dan kelemahan mereka, namun dalam pelaksanaan pembelajaran guru kelas V cenderung menggunakan metode belajar yang klasikal atau mengajar dengan memberikan informasi sama dan melakukan kegiatan yang sama kepada seluruh siswanya, hal ini menyebabkan informasi terkait karakteristik belajar peserta didik tidak dapat dimanfaatkan dengan baik dalam membantu proses belajar peserta didik secara individu.

2. Menguasai teori belajar dan prinsip belajar yang mendidik

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan guru kelas V telah mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran secara kreatif adapun cara yang mereka gunakan dalam menyusun program pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah dengan memperhatikan pembelajaran yang telah terlaksana sebelumnya. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa setelah melihat siswanya tertarik dengan metode eksperimen, guru tersebut kemudian membuat program pembelajaran dengan metode eksperimen pada program pembelajaran selanjutnya sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didiknya. Oleh karena itu dengan memperhatikan pembelajaran yang telah terlaksana sebelumnya maka guru dapat melakukan evaluasi dan melihat bagaimana program pembelajaran yang dapat diterapkan dan sesuai kepada siswanya serta dapat memotivasi mereka dan mana program pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik siswanya serta dapat mengurangi minat mereka untuk belajar atau mengikuti jalannya proses pembelajaran.

3) Pengembangan Kurikulum

Dalam menyusun rancangan pembelajaran guru kelas V menyesuakannya atau berpacu dengan silabus yang telah ditetapkan, dan dalam memilih materi yang diajarkan. Meskipun terdapat perbedaan dari guru kelas V dalam memilih materi pembelajaran mereka tetap berfokus kepada bagaimana kecakapan peserta didik yang akan menerima materi yang diajarkan."Silabus adalah salah satu komponen perangkat pembelajaran dari rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Seorang guru yang menyusun rancangan pembelajaran dengan menetapkan silabus sebagai acuan dalam menyusunnya, menunjukkan bahwasanya guru tersebut sudah paham dalam prinsip dasar dalam pengembangan kurikulum. Namun sangat penting juga bagi guru untuk menyesuaikan rancangan pembelajaran yang mereka susun melalui silabus tersebut terkhusus dalam pemilihan materi dan penyampaiannya, karena silabus yang telah ditetapkan dipergunakan oleh seluruh sekolah di Indonesia oleh karena itu pasti terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang berada di daerah perkotaan dengan siswa yang berada di daerah pedesaan.

4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Sumber belajar yang dimanfaatkan oleh guru wali kelas V untuk melaksanakan pembelajaran adalah segala hal yang dapat membantu peserta didik dalam belajar. Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa guru wali kelas memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk memudahkan siswanya dalam menerima pembelajaran seperti teknologi dan alat peraga meskipun begitu guru tentunya tetap menjadikan buku paket yang telah disediakan sebagai acuan utama dalam penyampaian materi. Sebagai seorang guru memanfaatkan berbagai sumber

belajar adalah yang sangat penting, sama halnya seperti silabus, buku paket juga telah disusun secara sistematis dan diterbitkan oleh pemerintah serta disebarluaskan kepada seluruh sekolah di Indonesia oleh karena itu dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar menunjukkan bahwa seorang guru berusaha dengan kreatif menyampaikan materi pembelajaran kepada siswanya dengan cara yang berbeda dan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru kelas V menyatakan agar rancangan pembelajaran dapat terlaksana maka upaya yang mereka lakukan adalah dengan cara mempersiapkan sarana dan prasarana atau poin-poin kunci yang dapat memudahkan penyampaian materi sebelum melaksanakan proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan efisien dan efektif.

Hasil observasi sendiri menunjukkan bahwasanya guru sering membuat penugasan terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi baik itu berupa tugas tertulis ataupun tidak, karena jam pelajaran yang diberlakukan di sekolah belum penuh, waktu aktif sekolah hanya selama 3 jam yaitu jam 08:00 sampai jam 11:00 WIB.

5) Pengembangan potensi peserta didik

Guru wali kelas V menyatakan bahwa untuk mengembangkan bakat atau potensi peserta didik dalam pembelajaran adalah dengan memberikan pembelajaran yang mereka senangi dan memperbanyak praktik, berdasarkan hasil observasi pengembangan bakat dilaksanakan oleh para guru dengan melakukan eksperimen atau praktik namun pembelajaran yang dilakukan kepada setiap siswa adalah dengan memandang setiap siswa sama dan tidak melakukan pembelajaran yang mengkhususkan siswa akan pembelajaran yang mereka minati, sebagai contoh dalam mengembangkan potensi siswa dalam bidang musik dengan bernyanyi baik siswa yang suka bernyanyi dan siswa yang tidak suka

bernyanyi akan tetap di berikan tugas yang sama atau akan tetap diminta untuk bernyanyi. Oleh karena itu dalam mengembangkan potensi peserta didik masih belum bisa dimaksimalkan, hal ini dikarenakan waktu untuk melaksanakannya tidak mencukupi.

Melaksanakan pembelajaran yang sedemikian rupa memanglah sulit tidak hanya karena kendala waktu tetapi juga adanya standard kompetensi yang telah ditetapkan, standard kompetensi tersebut telah ditetapkan dan harus dicapai oleh setiap siswa, sehingga mengharus guru wali kelas V untuk tetap memberikan bentuk pengajaran yang sama kepada setiap siswa meski mereka memiliki perbedaan potensi yang harus dikembangkan.

6) Komunikasi dengan peserta didik

Dalam hal komunikasi dengan peserta didik guru wali kelas V menyampaikan dalam wawancara bahwa untuk menciptakan komunikasi pembelajaran yang baik di dalam kelas merekamemberikan pertanyaan kepada siswanya untuk mengetahui apakah siswanya sudah paham dengan materi yang mereka ajarkan, selain itu mereka juga mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran siswa selalu diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada gurunya, agar materi yang disampaikan dapat benar-benar mereka kuasai sehingga bila ada bagian materi yang belum dimengerti, siswa memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang materi tersebut. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru sering memberikan pertanyaan kepada siswanya setelah menyampaikan sebuah materi pelajaran.

Untuk meningkatkan kerja sama antar peserta didik maka wali kelas membentuk peserta didik ke dalam sebuah kelompok diskusi untuk mengerjakan suatu tugas atau memecahkan sebuah masalah, hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa cukup sering dibagi kedalam beberapa kelompok, terlebih dalam mengerjakan tugas seperti melakukan eksperimen, yang mungkin sulit bagi siswanya untuk mengerjakannya sendiri. Pada dasarnya meskipun tidak dalam kelompok akan ada

komunikasi antar siswa di dalam kelas, meskipun begitu komunikasi tersebut jarang sekali membahas tentang pembelajaran yang mereka pelajari, oleh karena itu membentuk kelompok diskusi atau kelompok belajar di dalam kelas akan sangat membantu dalam meningkatkan komunikasi antar siswa.

7) Penilaian dan Evaluasi

Berdasarkan data temuan yang diperoleh dalam penelitian Guru wali kelas melakukan penilaian untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik dari aspek pengetahuan dengan cara memberikan penugasan, ujian dan tes tertulis atau lisan, dari aspek sikap guru melakukan penilaian dengan cara pengamatan setiap hari di dalam kelas dan dari aspek keterampilan guru melakukan penilaian dengan melakukan kegiatan praktik, eksperimen atau persentase di depan kelas.

Adapun evaluasi yang dilakukan guru adalah evaluasi pembelajaran dan hasil belajar peserta didiknya. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V adalah dengan menemukan bentuk strategi pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran adapun cara yang dilakukan adalah dengan melihat hasil belajar peserta didik secara bertahap. Dengan begitu guru wali kelas V dapat mengetahui teknik yang paling sesuai diterapkan di dalam kelasnya yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya. Oleh karena itu guru kelas V menjadikan penilaian sebagai acuan utama untuk melakukan evaluasi pembelajaran, hal ini dilakukan agar dapat mengatasi kesalahan dan kendala yang telah terjadi pada pertemuan sebelumnya. Selain itu apabila hasil belajar peserta didik secara umum tidak mencapai standard kompetensi yang ditetapkan maka tindak lanjut yang dilakukan oleh guru kelas V setelah melakukan evaluasi pembelajaran dapat berupa pengayaan atau remedial.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah

dilakukan di SD Negeri 043940 Perebesi, Kecamatan Tigabinanga, dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik berdasarkan aspek menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi guru wali kelas V sudah cukup baik, karena guru sudah mampu dalam mendesain pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan membuat mereka merasa senang dan nyaman, guru wali kelas V juga mampu dalam menciptakan komunikasi belajar yang baik antara guru dan siswa dan mampu menciptakan komunikasi yang baik antara peserta didik serta mampu melakukan penilaian pembelajaran dan menjadikannya sebagai bahan evaluasi dalam perancangan pembelajaran selanjutnya.

Kompetensi pedagogik Guru wali kelas V berdasarkan aspek menguasai karakteristik peserta didik dan mengembangkan potensi peserta didik masih belum terlaksana dengan maksimal dikarenakan meskipun guru wali kelas V telah menemukan bagaimana karakteristik individu setiap peserta didiknya namun bentuk pengajaran yang diberikan kepada mereka masih cenderung dengan menggunakan metode klasikal atau memberikan bentuk pengajaran yang sama kepada setiap siswa, tanpa memperhatikan karakteristik minat dan bakat yang dimiliki setiap individu peserta didiknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari setiap aspek kompetensi pedagogik di atas maka dapat disimpulkan kompetensi guru kelas V di SD N 043940 Perbesi belum terlaksana secara maksimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak SD N 043940 Perbesi karena sudah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini secara khusus kepada Ibu Kepala Sekolah dan para informan yang telah memberikan data untuk penelitian

ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2019). Komunikasi Sebagai Wujud Kompetensi Sosial Guru Di Sekolah. *OJS*, 7, 33–44.
- Andina, E. (2018). Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9, 204–220.
- Bagou, D., & Sukung, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 1, 122–130.
- Damanik, R. W., Abi, A. R., & Tanjung, D. S. (2022). Analisis Pelaksanaan Bimbingan pada Kesulitan Belajar Siswa. 11(April), 467–478.
- Fathurrahman, A., Sumardi, Yusuf, A., & Harijnato, S. (2019). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7, 843–850.
- Helimah, L. (2019). *Keterampilan Mengajar* (2nd ed.). Bandung : PT Refika Aditama.
- Judiani, S. (2011). Kreativitas dan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17, 56–69.
- Juliana. (2020). Pengaruh Pendekatan Sainifik dan Aktivitas Siswa terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa di Kelas V SDS Gracia Sustain Medan. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(2), 295–309.
- Juliana. (2021). Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD. *JURNAL ILMIAH AQUINAS*, 4(2), 260–274.
- Kosarwa, D., & Halimah. (2008). *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?* Bandung: PT Pribumi Mekar.
- Mailani, E. (2015). Penerapan Pembelajaran Yang Menyenangkan. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 1(1), 8–11.
- Mulyani, F. (2009). Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 3, 1–8.
- Mulyasa, E. (2019). *Standard Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (8th ed.). Badung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Purba, F. B., Tanjung, D. S., & Gaol, R. L. (2021). The Effect Of Paikem Approach On Students' Learning Outcomes on The Theme of Lingkungan Sahabat Kita At Grade V SD Harapan Baru Medan Academic Year 2019/2020. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(2), 278–286.
- Purba, J. M., Sinaga, R., & Tanjung, D. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Tipe Scramble terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV. *ESJ (Elementary School Journal)*, 10(4), 216–224.
- Ritonga, C. C., Tanjung, D. S., & Sitepu, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV SD Negeri 101735 Sei Semayang. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 11(3), 246–255.
- Setiawan, E. (2018). *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru Paud dan SD/MI*. Erlangga.
- Simorangkir, F. M. A., & Tanjung, D. S. (2019a). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Multiple Intelligencesberbasis Budaya Batak Angkola untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 302–304.
- Simorangkir, F. M. A., & Tanjung, D. S. (2019b). Implementation of Multiple Intelligences Approach Based On Batak Angkola Culture in Learning Thematic For Class IV SD Negeri 100620 Pargarutan Julu South Tapanuli District. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(4), 547–551. <https://doi.org/10.33258/birle.v2i4.538>
- Sinaga, R., & Tanjung, D. S. (2019). Efektifitas Penggunaan Interactive Educational Multimedia Learning Berbasis Teori Kognitif terhadap Dyslexic Student di Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Kita*, 3(4), 338–341.
- Sinurat, R., Tanjung, D. S., Anzelina, D., & Abi, A. R. (2021). Analisis Cara Belajar Siswa Berprestasi Kelas IV di SDN 097376 Sippan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sekolah Dasar*, 14(1), 28–37.
- Susanto, R., & Rozali, Y. (2020). *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik* (1st ed.). Jakarta : PT RajaGrafindo

DOI: <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v7i2.3387>

Persada.

Tanjung, D. (2016). *meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe time games tournament (TGT) di kelas V SDN 200111 Padang sidempuan. IV.*

Tyagita, B., & Iriani, A. (2018). Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 5*, 165–

176.

Zahroh, A. (2015). *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung : Yrama widya.